

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGUCAPAN KOSAKATA BAHASA  
INGGRIS SANTRI MELALUI APLIKASI QUIZLET  
DI TPA AL-MUJAHIDIN**

**IMPROVING THE ENGLISH VOCABULARY PRONUNCIATION SKILLS OF  
SANTRIS THROUGH THE QUIZLET APP AT TPA AL-MUJAHIDIN**

**Dede Surahman**

**Intisari**

Peta Pendidikan Nasional 2025–2045 menekankan pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai kunci daya saing global. Untuk mencapai tujuan itu perlu persiapan dan latihan sehingga dapat menguasai bahasa Inggris ini. Namun, berdasarkan hasil pengamatan oleh pengajar anak-anak masih terbatas kosa kata bahasa Inggrisnya dan keliru dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengucapan kosakata bahasa Inggris melalui aplikasi Quizlet. Metode yang digunakan adalah audio-visual dan tanya jawab. Adapun proses pelatihannya mencakup persiapan pengajaran, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh santri mengikuti pelatihan dengan antusias dan meningkat kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggrisnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Rata-rata santri meningkat pembendaharaan kosakata bahasa Inggris dan benar dalam pengucapan. Kegiatan ini diharapkan mendukung anak-anak dalam belajar bahasa Inggris di sekolah lebih semangat dan memberikan inspirasi kepada para pengajar untuk menggunakan metode dan media teknologi yang lebih variatif, inovatif, dan menarik.

Kata kunci: Pengucapan; Kosakata bahasa Inggris; Aplikasi Quizlet; Santri TPA Al-Mujahidin

**Abstrack**

*The 2025–2045 National Education Roadmap emphasizes the importance of foreign language proficiency as the key to global competitiveness. To achieve this goal, preparation and practice are necessary to master the English language. However, based on teachers' observations, the children's English vocabulary remains limited, and they often mispronounce English words. Therefore, this training activity aims to improve English pronunciation using the Quizlet app. The methods used include audio-visual aids and question-and-answer sessions. The training process encompasses lesson preparation, training implementation, and evaluation. The results of this activity show that all students participated enthusiastically in the training, and their ability to pronounce English vocabulary improved compared to before. On average, the students expanded their English vocabulary and improved their pronunciation. This activity is expected to encourage children to learn English at school with greater enthusiasm and to inspire teachers to use more varied, innovative, and engaging teaching methods and technological tools.*

**Keywords:** Pronunciation; English Vocabulary; Religious students of TPA AL-Mujahidin

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2027/2028 mata pelajaran bahasa Inggris akan menjadi pelajaran wajib untuk siswa SD, MI, dan sederajat mulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Kebijakan ini ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025. Hal ini merupakan bentuk implementasi dari peta Pendidikan Nasional 2025–2045 yang menekankan pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai kunci daya saing global. Untuk mencapai tujuan itu perlu persiapan dan latihan sehingga dapat menguasai bahasa Inggris ini. Ada beberapa keterampilan dalam bahasa Inggris diantaranya mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Kemahiran siswa dalam berbicara bahasa Inggris merupakan keterampilan dan ukuran penting untuk melihat kemajuan mereka dalam mempelajari bahasa asing (Ghafar & Amin, 2022; T. Rajendran & Md Yunus, 2021; Surahman, 2025; Surahman & Ma'sum, 2025; Surahman & Sofyan, 2021). Selain itu, keterampilan berbicara juga sangat penting untuk bisa berkomunikasi dengan efektif (Halimah, 2018). Namun, berdasarkan hasil pengamatan oleh pengajar anak-anak masih terbatas kosa kata bahasa Inggris dan keliru dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Hal ini ada sesuai dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa mengalami beberapa kendala ketika berbicara bahasa Inggris yaitu rasa malu dan khawatir akan kesalahan ketika berbicara (Erdiana et al., 2020; Oflaz, 2019; Quinto & Macayan, 2019; Wahyuningsih & Afandi, 2020). Oleh karena itu, siswa cenderung pasif dan diam ketika disuruh untuk berbicara bahasa Inggris. Jika kendala ini tidak diatasi, maka mereka akan menganggap bahasa Inggris itu sulit dan mengalami kesusahan ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.

Mencermati kondisi ini, diperlukan upaya konkret untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pelatihan di luar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta. Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain pelatihan pengucapan melalui aplikasi Quizlet dengan menggunakan metode drilling untuk membantu siswa melafalkan kosakata dengan

benar. Kegiatan ini sangat penting dan didukung oleh guru TPA nya, karena dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris anak-anak sehingga mereka bisa lebih aktif ketika berbicara.

Kegiatan PKM ini sangat tepat memberikan solusi terhadap permasalahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aplikasi Quizlet ini merupakan aplikasi yang bisa diinstal pada seluler serta bisa langsung digunakan pada websitenya. Aplikasi ini bisa menjadi media bagi orang tua, pendidik dan anak-anak dalam membantu belajar bahasa Inggris dengan menyenangkan. Adapun beberapa fitur yang ada didalamnya berupa flashcard dan kuisnya, sehingga anak tidak merasa bosan. Sebagaimana penelitian terdahulu menyatakan bahwa aplikasi Quizlet dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa pada siswa (D. L. Rachmawati & Fadhilawati, 2024; Rahayu et al., 2024). Selain menggunakan aplikasi ini, tetap seorang pengajar dalam meningkatkan keterampilan pengucapan siswa dalam bahasa Inggris adalah menggunakan metode mencontoh (imitasi) (R. Rachmawati & Cahyani, 2020). Oleh karena itu, kita sebagai seorang tutor atau pendidik harus mengajak siswanya untuk memperhatikan pengucapannya dengan seksama dan membantu mereka untuk menguasai pengucapan bunyi-bunyi bahasa Inggris dengan benar (Cangque, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris santri TPA Al-Mujahidin dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, manfaat lainnya dari kegiatan pengajaran menggunakan aplikasi ini adalah untuk mengatasi kecemasan santri dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dan memperluas kosakata santri. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah formal untuk menambah pengetahuan tentang kosakata bahasa Inggris anak-anak dan dapat mengucapkannya dengan lebih baik serta berbagi pengetahuan kepada para pengajar baik guru TPA dan para guru di sekolah untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode audio-visual dan tanya jawab. Metode ini menggabungkan penglihatan dan suara sehingga sangat efektif dalam pembelajaran bahasa asing (Hasanova M., 2023). Pelaksanaan program pelatihan ini dilaksanakan di TPA Al-Muhahidin, Yogyakarta pada tanggal 11-25 Februari 2025. Kegiatan Pengabdian ini diluar waktu KBM sekolah. Santri yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 11 orang.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, melakukan persiapan pengajaran kosakata bahasa Inggris. Kemudian melakukan izin ke pimpinan TPA dan koordinasi waktu pelaksanaan dengan guru TPA yang mengajar. Kedua, tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini dimulai dengan pembukaan, ice breaking, dan menyampaikan topik yang akan disampaikan pada pelatihan ini.

Topiknya adalah mengenai benda-benda yang ada disekitar sekolah (*things around school*). Setelah mereka sudah siap menerima materi, flash card yang berisi gambar dan kosakata sebanyak 24 buah dari aplikasi Quizlet diperlihatkan kepada anak-anak. Kemudian mereka menjawab setiap gambar dalam bahasa Inggris seperti gambar ruang kelas, kantor, kamar kecil, masjid, bunga, pohon, jendela, buku dan lainnya. Beberapa anak-anak ada yang sudah bisa dan belum. Setelah semuanya menjawab gambar flascard dalam aplikasi, para santri diajak untuk menyebutkan kembali kosakata dan melihat gambar yang ada di aplikasi Quizlet secara bersama-sama.

Setelah mereka berlatih untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Maka tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Dalam tahap ini semua siswa dievaluasi pengucapan bahasa Inggrisnya mencakup kosakata yang ada di sekitar sekolah. Masing-masing siswa dipanggil untuk menjawab kembali flash card dan quiz yang ada pada aplikasi itu. Adapun indikator penilaiannya adalah merujuk pada rubrik penilaian berbicara oleh Penny Ur (Ur, 2009). Diantaranya yaitu siswa memiliki pengucapan dan intonasi dengan benar skornya 5. Siswa memiliki beberapa kesalahan pengucapan, tetapi

maknanya masih jelas skornya 4. Siswa membutuhkan bantuan dengan pengucapan karena terkadang ada kesalahpahaman skornya 3. Siswa mengucapkan kosakata dan intonasinya salah namun masih dapat dipahami skornya 2. Siswa mengucapkan kosakata dan intonasinya salah dan tidak dapat dipahami skornya 1. Selain itu disiapkan juga angket. Tahapan ini penting untuk menentukan apakah tujuan dari pelatihan ini sudah tercapai atau belum sehingga menjadi indikator penilaian untuk kegiatan pelatihan berikutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Adapun gambaran lebih lengkapnya mengenai tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### Tahap 1: Persiapan

Pada tahap ini dilakukan terlebih dahulu bertanya kepada guru TPA terkait kemampuan bahasa Inggris anak-anak. Para siswa masih ada yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Oleh karena itu, dibuat perencanaan pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggris. Setelah menyiapkan bahan materi yang ada dalam aplikasi Quizlet, maka selanjutnya adalah menghubungi pimpinan TPA Al-Mujahidin untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian masyarakat. Setelah itu dikirimkan surat tugas dari LPPM UIM Yogyakarta.

### Tahap 2 : Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan secara bertahap dengan metode yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaannya:

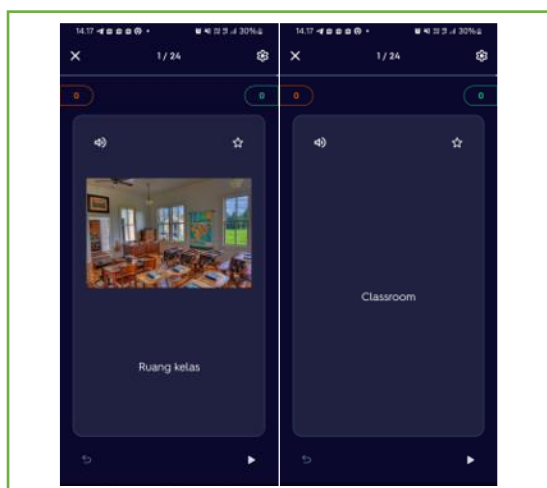
#### 1) Pengenalan Materi melalui Aplikasi Quizlet

Tahap pertama dimulai dengan mengenalkan materi tentang kegiatan sehari-hari dengan menggunakan aplikasi Quizlet. Siswa diperlihatkan beberapa kosa kata yang ada dalam aplikasi quizlet di handpone yang topiknya *things arounds*

*schhool*. Aplikasi ini juga bisa dibuka pada website melalui link berikut ini: <https://quizlet.com/id/88845366/things-around-school-flash-cards/?funnelUUID=70eb9634-033b-41b4-9f60-f5b0a199f18f>. Dalam aplikasi ini, anak-anak bisa melihat gambar dan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Inggrisnya yang berhubungan dengan benda-benda yang di sekitar sekolah seperti flashcard gambar ruang kelas dibalik gambar itu tertulis classroom. Selain itu juga anak-anak bisa mendengarkan langsung cara membaca kosakata benda tersebut dalam bahasa Inggris pada aplikasi ini. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik melalui kombinasi aplikasi dan imitasi langsung dari fasilitator. Antusiasme siswa pun meningkat karena kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Terlihat santri sedang menggunakan aplikasi quizlet yang terinstal di seluler pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Pengenalan materi melalui aplikasi Quizlet**



**Gambar 2. Tampilan aplikasi Quizlet**

- 2) Diskusi dan Pemahaman Kosakata  
Setelah melihat kosa kata pada aplikasi Quizlet, fasilitator mengajak anak-anak untuk menyebutkan kembali kosakata secara bersama. Beberapa langkah yang dilakukan dalam sesi ini antara lain mengulang kosakata yang ada dalam aplikasi. Sesi ini dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
- 3) Latihan Pengucapan  
Pada tahap ini, siswa berlatih mengucapkan kosakata yang ada pada aplikasi dengan bimbingan fasilitator. Metode yang digunakan adalah metode drilling: anak-anak menirukan dan mengulang kata yang diucapkan oleh fasilitator.
- 4) Simulasi  
Setelah anak-anak mengetahui kosakata dan pengucapannya yang benar dalam bahasa Inggris, mereka diajak untuk melakukan simulasi pengucapannya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

### **Tahap 3: Evaluasi**

Pada tahap ini, para siswa mereview apa yang telah mereka pelajari. Mereka dipanggil kembali satu persatu untuk mengisi kuis yang ada di aplikasi. Kemudian di cek cara pengucapan kosakata bahasa Inggris seorang-seorang. Sehingga semuanya bisa menyebutkannya dengan baik dan benar.

**Tabel 1. Perubahan pelafalan sebelum dan sesudah Program Pengabdian Masyarakat (PKM)**

| Pra PKM                                                                                     | Pasca PKM                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Siswa masih kurang dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dan keliru dalam pengucapannya. | Siswa meningkat dalam pengucapan kosakata bahasa Inggrisnya dengan benar dan bertambah kosakatanya. |

Dari hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa ketika melafalkan kosakata bahasa Inggris menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan kontribusi yang positif terhadap peningkatan partisipasi dan penguasaan keterampilan bahasa siswa (Sarohah, 2026). Peneliti lain juga menyatakan bahwa penggunaan media signifikan untuk proses penguasaan kosakata bahasa asing bagi siswa (Thi & Nguyen, 2021). Jadi penggunaan teknologi seperti aplikasi seluler penting digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dan motivasi belajar bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan teknik pengulangan (drilling) juga dapat membantu mengatasi masalah pelafalan siswa dan juga dapat meningkatkan pelafalan siswa menjadi lebih baik (Pratiwi et al., 2022). Peneliti yang lain juga menyatakan bahwa diharapkan para pengajar dapat menerapkan teknik ini untuk pengajaran bahasa Inggris khususnya yang berkaitan dengan pengucapan kosakata bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya (Fitria, 2022). Oleh karena itu, pelatihan berbicara bahasa Inggris menggunakan aplikasi Quizlet dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris santri TPA Al-Mujahidin. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, namun kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan efektif. Berikut beberapa foto kegiatan pelatihannya,



**Gambar 2. Foto kegiatan pelatihan bahasa Inggris**

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuat para siswa antusias mengikuti pelatihan. Adapun evaluasinya adalah diperlukan waktu yang memadai untuk terus menguatkan kompetensi bahasa Inggris anak-anak. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini diperlukan adanya diskusi dengan pengajar bahasa Inggris untuk membahas terkait kendala dan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggris santri dengan menggunakan media aplikasi Quizlet. Kemudian melalui pelatihan ini kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggris anak-anak meningkat. Mereka memperoleh pemahaman secara teoritis dan keterampilan praktis dalam pelatihan ini. Evaluasi kegiatan ini perlu waktu yang cukup untuk peningkatan skill berbicara anak-anak. Pelatihan ini diharapkan mendukung siswa dalam belajar bahasa Inggris di sekolah lebih semangat dan memberikan inspirasi kepada pengajar untuk menggunakan metode dan media yang lebih variatif, inovatif, dan menarik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM UIM Yogyakarta. Atas dukungan dan partisipasinya telah memberikan

kontribusi yang sangat berarti bagi keberhasilan penyelesaian kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangque, H. C. (2024). Teachers' Intervention in Improving English Pronunciation Skills of Elementary Pupils: Exploratory Approach. In *Southeast Asian Journal of International Peer Reviewed Journal Multidisciplinary Studies* (Vol. 4, Number 1).
- Erdiana, N., Daud, B., Sari, D. F., & Dwitami, S. K. (2020). A study of anxiety experienced by efl students in speaking performance. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 334–346. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16768>
- Fitria, T. N. (2022). Pengajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris (English Basic Vocabulary) dengan Metode Drilling Untuk Anak-Anak Desa Kalangan Mulur Sukoharjo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15435>
- Ghafar, Z. N., & Amin, M. Y. M. (2022). Difficulties in Speaking English among the EFL Students in Iraqi Kurdistan Region. *World Journal of English Language*, 12(6), 286–293. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n6p286>
- Halimah, H. (2018). Boosting students' speaking ability through Community Language Learning. *Studies in English Language and Education*, 5(2), 204–216. <https://doi.org/10.24815/siele.v5i2.9697>
- Hasanova M. (2023). Basic Concepts about Audiovisual Method. *Norwegian Journal of Development of the International Science*, 14–17.
- Oflaz, A. (2019). The effects of anxiety, shyness and language learning strategies on speaking skills and academic achievement. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 999–1011. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.999>
- Pratiwi, T. L., Rosinta, A., & Simorangkir, U. (2022). Improving students' English pronunciation through drilling technique at SDS Pelangi School. *Journal of English Language and Pedagogy*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.36597/jelp.v5i2.12384>
- Quinto, E. J. M., & Macayan, J. V. (2019). Exploring english speaking anxiety among filipino engineering students: Its influence on task performance and its sources. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 19(3), 57–74. <https://doi.org/10.17576/gema-2019-1903-04>
- Rachmawati, D. L., & Fadhilawati, D. (2024). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Kartu Flashcard Digital dan Aplikasi Quizlet. *IJCE Innovative Journal of Community Engagement*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.63011/ijce.v1i1.5>
- Rachmawati, R., & Cahyani, F. (2020). The Use of Youtube Videos in Improving Non-English Department Students' Pronunciation Skills. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.916>
- Rahayu, S., Ruth Meilin Saragih, C., Habeahan, K., Simarmata, R., & Sidabalok, H. (2024). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Menggunakan Aplikasi Quizlet. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(3), 334–338. <https://doi.org/10.37728/pr.v9i3.1102>
- Rajendran, T., & Md Yunus, M. (2021). A Systematic Literature Review on the use of Mobile-assisted Language Learning (MALL) for Enhancing Speaking Skills among ESL and EFL Learners. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i1/8939>
- Sarohah, S. (2026). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: A Literature Review. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 2(1), 37–42.
- Surahman, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Siswa melalui Video Youtube di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darussalam. *DIMASLIA Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 38–46.
- Surahman, D., & Ma'sum, I. (2025). Enhancing EFL Students' Speaking Fluency through Task-Based Language Teaching with Foreign Tourists in Yogyakarta. *English*

- Journal*, 19(2), 273–282.  
<https://doi.org/10.32832/english.v19i2.21339>
- Surahman, D., & Sofyan, A. (2021). The Effect of Community Language Learning and Emotional Intelligence on Students' Speaking Skill. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(1), 82–90.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n1i8>
- Thi, N., & Nguyen, T. (2021). A review of the effects of media on foreign language vocabulary acquisition. *International Journal of TESOL & Education*, 1(1), 2021.
- Ur, P. (2009). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge University Press.
- Wahyuningsih, S., & Afandi, M. (2020). Investigating English speaking problems: Implications for speaking curriculum development in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 967–977. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.967>